

## PROGRAM PEMULIHAN SEKTOR PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BERAU

**Muhammad Ilham Effendy<sup>1</sup>, Aji Ratna Kusuma<sup>2</sup>, Bambang Irawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Administrasi Publik, Universitas Mulawarman,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>2</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>3</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat Korespondensi: [ilhameffendy13gmail.com@gmail.com](mailto:ilhameffendy13gmail.com@gmail.com)

### **Abstract:**

*Abstract: The purpose of this study is to describe the post-pandemic recovery program for the tourism sector in Berau Regency. The approach of this research is descriptive qualitative with data analysis technique of interactive model analysis. The results showed that the tourism recovery program after the Covid-19 pandemic in Berau Regency in the innovation aspect was carried out through the development of new tourism in Dumaring village, encouraging the Entrepreneurial Village Change Action in Ambun Village, and promoting tourism from social media. For the adaptation aspect, it is serious in implementing health protocols in the tourism industry in Berau Regency through the implementation of the CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) policy during the adaptation period of new habits. Meanwhile, the collaboration aspect carried out is to build collaborations by involving stakeholders from the private sector, universities, and collaboration with other countries in the context of accelerating economic recovery after the Covid-19 pandemic in the Berau Regency.*

**Keywords:** Tourism, Covid-19, Recovery.

**Abstrak:** Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan program pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi di Kabupaten Berau. Pendekatan penelitian ini dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data analisis model Interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau pada aspek inovasi dilakukan melalui pengembangan wisata baru yang ada di kampung Dumaring, mendorong Aksi Perubahan Kampung Enterpreneur di Kampung Ambun serta melakukan promosi wisata dari media sosial. Untuk aspek adaptasi yang dilakukan adalah kesungguhan dalam penerapan protokol kesehatan dalam industri pariwisata di Kabupaten Berau melalui implementasi kebijakan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) di masa adaptasi kebiasaan baru. Sementara itu untuk aspek kolaborasi yang dilakukan adalah membangun kolaborasi dengan melibatkan pemangku kepentingan dari pihak swasta, perguruan tinggi serta Kerjasama dengan negara lain dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau.

**Kata Kunci :** Pariwisata, Covid-19, Pemulihan.

## Pendahuluan

Sektor pariwisata Kabupaten Berau menjadi salah satu ikon utama khususnya wisata bahari di Provinsi Kalimantan Timur. Namun seiring dengan masuknya wabah pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 secara global tidak hanya pada negara berkembang seperti Indonesia bahkan di negara-negara yang disebut maju termasuk Italia, Spanyol, Inggris Raya dan Amerika Serikat. Pada bulan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia secara resmi menyatakan bahwa Virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi. Setelahnya dinyatakan sebagai pandemi global, banyak negara yang kemudian secara cepat mengambil langkah-langkah kebijakan secara tegas membatasi ruang intrakasi masyarakat.

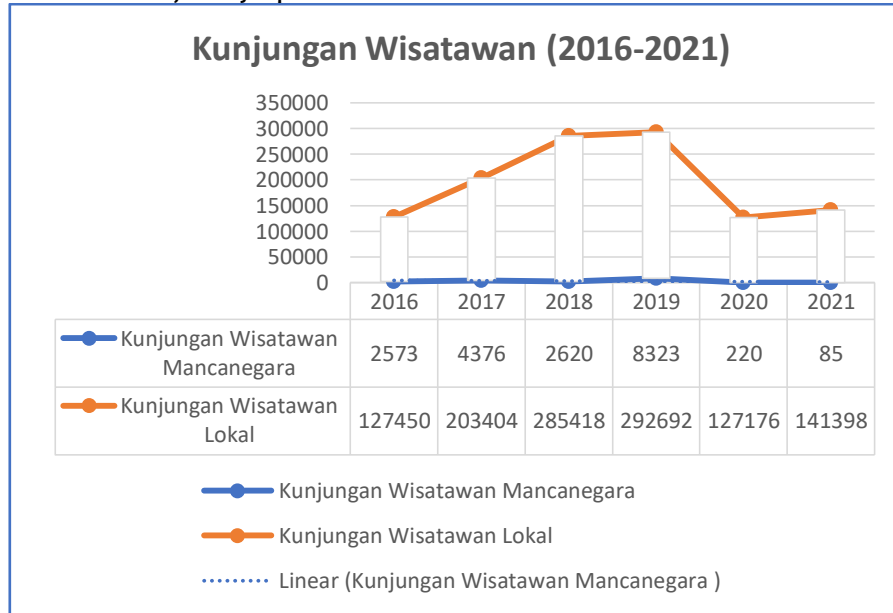
Di Indonesia, wabah pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap perekonomian masyarakat mulai dari kelas ekonomi mikro, menengah hingga ekonomi makro termasuk sektor pertanian dan pangan, pariwisata dan sektor perhotelan dan sektor penerbangan. Sektor pariwisata sangat terpuak karena adanya keterbatasan ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktivitas, penangguhan perjalanan udara, lockdown dan pengetatan protokol jarak sosial dilembagakan di banyak negara di seluruh dunia yang mengakibatkan penurunan kegiatan pariwisata.

Menurut Sugihamretha (2020) “situasi pandemi Covid-19 mengakibatkan terganggunya pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, permintaan konsumen serta dampak negatif di sektor utama salah satunya perjalanan dan pariwisata. Dampak dari pandemi Covid-19 sangat berpengaruh diseluruh rantai nilai pariwisata, perusahaan kecil dan menengah disektor pariwisata juga ekonomi kreatif”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk ke Indonesia awal tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Desember 2019 sebanyak 1,37 juta. Selain itu, menurut Organization, (2020) “hal ini terjadi karena penurunan jumlah kunjungan ini disebabkan karena merebaknya Covid-19 yang terjadi di akhir Januari 2020. Sektor yang terkena dampak diantaranya akomodasi dan makan minum, industry pengolahan dan perdagangan. Hal ini tersebut masih banyaknya yang bekerja dengan status pekerja informal. Pada saat pandemi, banyak pengusaha yang mengalami kebangkrutan akibat keterbatasan keuangan”. Keterbatasan modal tersebut karena adanya ketimpangan akses terhadap aset (Kende-Robb, 2019).

Pada industri pariwisata terjadi angka penurunan yang signifikan pada kedatangan wisatawan khususnya mancanegara, selian itu juga terjadi pembatalan penerbangan pesawat, hotel serta terjadinya penurunan pemesanan. Keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata pada masa pandemi, karena penyebaran dampak Covid-19 di daerah wisata yang belum terkendali. Hal tersebut berdampak langsung pada omset dari penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan khususnya pada usaha UMKM, pekerja informal. Menurut Sugihamretha (2020) “pariwisata adalah sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja lebih dari 13 juta pekerja, dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri

turunan yang terbentuk dibawahnya juga mengalami imbas dari pandemi COVID-19 di sektor pariwisata”.

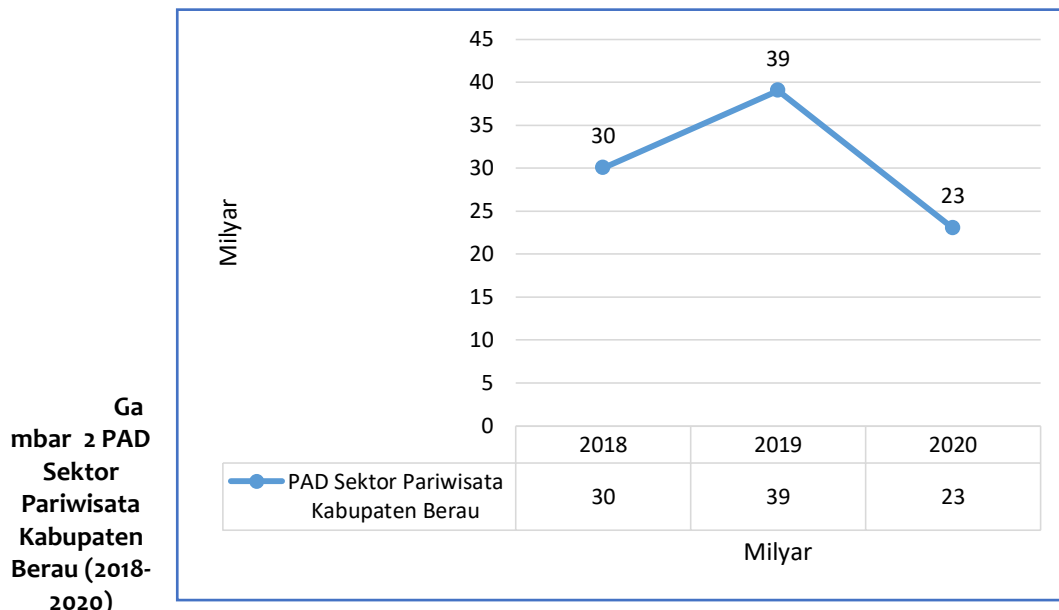
Hal tersebut tergambar dari infografis di bawah ini yang menggambarkan penurunan kunjungan wisatawan lokal maupun manca negara di Kabupaten Berau, khususnya pada awal terjadinya pandemi.



**Gambar 1 Kunjungan Wisatawan (2016-2021)**

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Selain itu, kontraksi juga terjadi pada Pendapatan Asli Daerah khususnya dari sektor ini sebagaimana tergambar dari infografis dibawah ini.



Sumber : Diolah Penulis (2022)

Dari kedua infografis tersebut, semakin menggambarkan bahwa terjadi penurunan dalam pencapaian salah satu sumber keuangan asli daerah khususnya

pada sektor pariwisata. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (Kebijakan Pemerintah Pusat) sejak awal Maret 2020 di Indonesia, sebagian besar aktivitas publik diruang-ruang terbuka tidak terkecuali destinasi wisata yang ada di Kabupaten Berau mulai mengalami perubahan atau mulai terbatas untuk diakses bahkan ditutup karena pandemi Covid-19.

Melalui ini penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan rekomendasi program – program pemulihan yang relevan terhadap pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Berau pasca pandemi Covid-19, agar dapat mempercepat pemulihan sektor pariwisata secara keseluruhan. Dengan melihat kebijakan yang ada serta tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Berau pada saat pandemi, maka eksistensi pariwisata sangat penting ditempatkan pada salah satu posisi sentral diantara sumberdaya alam lainnya. Kehadiran pariwisata tidak hanya dapat dimaknai sebagai destinasi liburan, namun jauh dari pada itu kehadiran pariwisata telah mampu memberikan multi-efek termasuk dibidang peningkatan perekonomian.

Dengan melihat fenomena yang telah diuraikan di atas, dibutuhkan program pemulihan pada sektor pariwisata akibat dampak pandemi covid-19 yang melibatkan stakeholder dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten dan berkelanjutan.

## **Kerangka Teori Pariwisata**

Cooper, Fletcher, Gilbert, & Wanhill (1993) dalam (Arcana and Wiweka, 2015) mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sedangkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait, seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah (Indonesia, 2009). Adapun tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan.

Sejalan dengan definisi tersebut kata kunci utama adalah adanya tujuan dan fasilitas yang disediakan oleh memenuhi kebutuhan wisatawan. Penyediaan tersebut melibatkan banyak stakeholder yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Ketiga unsur ini menggerakkan sistem pariwisata (Gayatri and Pitana, 2005) terkait yang akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut kementerian pariwisata kunci sukses dalam menghadapi pandemi pada sektor pariwisata adalah Inovasi, Adaptasi, Kolaborasi. Kemudian menurut (Yuniar, 2021) “hal yang dilakukan pada aspek inovasi, dengan memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk kreatifnya, sehingga layanan yang diberikan akan lebih maksimal. Aspek adaptasi, yakni menerapkan protokol

kesehatan yang berlaku di era kenormalan baru. Sedangkan aspek kolaborasi yakni bekerja sama dengan seluruh unsur pentahelix”.

Lebih jauh inovasi dibutuhkan dalam melakukan kolaborasi terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat dari industry pariwisata. Menurut Tedjo (2013) Inovasi kolaboratif akan membuka siklus inovasi bagi keterlibatan beragam aktor dari berbagai hirarki organisasi. Untuk itu inovasi kolaboratif harus memanfaatkan aset inovasi yang luas baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar organisasi, atau memanfaatkan aset inovasi internal dan eksternal.

Sejalan dengan itu juga pemanfaatan kemajuan teknologi informasi pada era digitalisasi yang terjadi saat ini, disadari atau tidak telah membawa masyarakat menuju era masyarakat digital. Teknologi komunikasi yang terus berkembang perlahan mengubah kehidupan sosial masyarakat serta cara manusia berhubungan dengan manusia lain. Sosial media memiliki peran vital dalam era komunikasi modern saat ini, tidak terlepas dari itu industri pariwisata telah banyak memanfaatkan perkembangannya termasuk dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

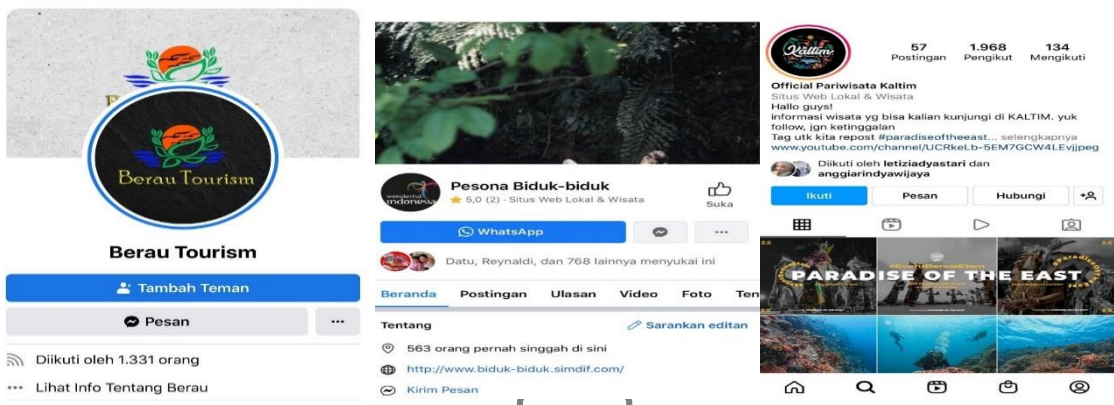
## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, hal yang ingin dicapai dari pendekatan ini adalah untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian dengan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait program pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19 melalui aspek inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014).

## Hasil dan Pembahasan

### Inovasi

Salah satu upaya untuk bertahan dimasa saat ini adalah melakukan inovasi, salah satunya tidak terlepas dari sektor pariwisata. Inovasi sektor pariwisata di Kabupaten Berau pada masa pandemi yang dilakukan oleh masyarakat bersama Pemerintah Kampung yaitu dengan melakukan pengembangan destinasi wisata baru di Kampung Dumaring, Kecamatan Talisayan. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Berau mendorong Aksi Perubahan Kampung Enterpreneur di Kampung Ambun Kabupaten Berau. Upaya ini merupakan salah upaya dalam mewujudkan konsistensi pemulihan ekonomi selama masa pandemi. Kemudian hal lain yang dilakukan adalah melakukan upaya promosi wisata juga dilakukan melalui media sosial dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait pariwisata.



### Gambar 3 Promosi Wisata melalui Media Sosial

Sumber : Berbagai sumber (diolah, 2022)

Berdasarkan hal di atas, tergambar bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau dalam melakukan inovasi dalam rangka menghadapi pandemi melalui program pengembangan wisata baru yang ada di kampung Dumaring, mendorong Aksi Perubahan Kampung Enterpreneur di Kampung Ambun serta melakukan promosi wisata dari media sosial.

### Adaptasi

Adaptasi kebiasaan baru merupakan program prioritas dalam industri pariwisata, tidak terkecuali bagi industri pariwisata yang ada di Kabupaten Berau. Dengan berpedoman pada kebijakan kementerian keuangan yang juga dilaksanakan oleh kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka mendorong pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Berau. Hal yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan pada tempat-tempat wisata sebagaimana penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE dalam massa pandemi.

Secara nyata dilaksanakannya Program “Derawan Rebound” menjadi salah satu program dari Kemenparekraf dalam rangka pemulihan tempat-tempat wisata paska pandemi agar sarana dan prasarana yang ada telah siap kembali untuk dapat dinikmati wisatawan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap destinasi wisata khususnya pada aspek kesehatan. Dalam program ini juga, kementerian memberikan bantuan alat dan perlengkapan protokol kesehatan di tempat-tempat wisata yang ada di obyek wisata. Dalam mendukung program sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, hal – hal yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun SOP Protokol Kesehatan di sektor Pariwisata Masa New Normal.
- 2) Sosialisasi dan Implementasi program CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*) kepada pelaku usaha di sektor Pariwisata.
- 3) Pemberian bantuan terhadap pelaku usaha sektor pariwisata (hotel dan restaurant) yang terdampak Pandemi Covid-19.
- 4) Dukungan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung, implementasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*).
- 5) Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan-pelatihan,
- 6) Pembangunan sarana prasarana pendukung Pariwisata di destinasi wisata.
- 7) Pelaksanaan promosi pariwisata berbasis digital.
- 8) Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk pelaku usaha yang bergerak di sektor pariwisata.

Sejalan dengan program di atas, sertifikasi CHSE juga telah masuk kedalam RPJMD Kabupaten Berau tahun 2021-2026 dalam hal pariwisata dan masuk juga kedalam visi Kabupaten Berau dalam pengembangan pariwisata sebagai syarat yang menjamin keamanan pelaku industry pariwisata di Kabupaten Berau.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kesungguhan dalam penerapan protokol kesehatan telah diterapkan melalui implementasi kebijakan CHSE dilakukan dalam rangka pemulihan sektor Pariwisata di Kabupaten Berau.

### **Kolaborasi**

Program pemulihan ekonomi dari sektor pariwisata dilakukan melalui upaya kolaboratif dengan semua pemangku kepentingan. Hal ini akan dapat memberi kesempatan pada pemerintah untuk menentukan lokus pelaksanaan dan difusi terhadap aktor yang paling mampu, dan dengan demikian memperkuat pelaksanaan program-program inovasi yang akan dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena dengan kolaborasi akan semakin membuka kepercayaan kepada aktor eksternal untuk mengambil bagian dalam risiko diperlukan bagi keberhasilan implementasi dan difusi. Begitu juga dengan program pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Berau, keterlibatan pihak swasta salah satunya dilakukan oleh PT Berau Coal yang menggagas terwujudnya UMKM Berau Cipta Usaha yang merupakan program CSR sub kategori *Community Base Development*. Program kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 dan pengembangan wisata di Kabupaten Berau sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri secara berkelanjutan.

Hal yang dilakukan pada fase awal oleh PT Berau Coal bersama pihak Pemerintah kelurahan melakukan pemetaan awal dan menyusun skema dalam pemberian dukungan kepada UMKM di tepian Sambaliung, lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut merupakan salah satu spot wisata di kota Tanjung Redeb. Program ini hadir untuk memberikan konsep pengelolaan ekonomi untuk membantu peningkatan pendapatan UMKM lokal pasca pandemi covid-19 serta menghadirkan tempat wisata baru dan menarik, rapi, higienis dan mematuhi protokol kesehatan untuk masyarakat.

Dalam program tersebut telah disediakan 30 unit booth penjualan dengan konsep branding yang baik dan seragam, di mana booth ini digunakan untuk usaha kuliner oleh pelaku UMKM. Dukungan booth juga dilengkapi oleh PT Berau Coal dengan sarana dan prasarana untuk mendukung protokol kesehatan, para pelaku UMKM juga mendapatkan pelatihan terkait higienitas dan sanitasi makanan serta penyediaan fasilitas pengunjung dan *icon-Icon* atau *landmark*, sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4 Pulihan Ekonomi Pariwisata di Kabupaten Berau  
 Sumber : (PARIWARA, 2021)

Selain terkait dengan kolaborasi dengan pihak swasta program kemitraan dengan perguruan tinggi juga tengah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau, melalui Bank Indonesia Bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam mengembangkan produk pariwisata berbasis masyarakat di Pulau Maratua yang dilakukan sejak Juni tahun 2020 melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Dalam program tersebut, hal yang menjadi titik tekan adalah pemberdayaan sumberdaya lokal mulai dari *homestay*, hingga kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di kampung Teluk Harapan. Kemudian pada tahun 2022 program yang sedang berjalan adalah melakukan standarisasi desa wisata setingkat ASEAN dan ditargetkan mendapatkan ISTA (*Indonesian Tourism Award*).

Kolaborasi selanjutnya yang tengah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau adalah melakukan bekerjasama dengan Negara *Seychelles* melalui pendampingan Gubernur Kalimantan Timur untuk melakukan mempercepat proses program pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau. Kerjasama Percepatan Pengembangan Strategis Kepariwisata Kepulauan Maratua Berau, dengan meluncurkan Konsep *Blue Economy* di Pulau Maratua. Kerjasama yang telah terjalin antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemkab Berau dengan Negara *Seychelles* dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan di Maratua dalam hal pemasaran pariwisata yang ada di Pulau Maratua, pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di Pulau Maratua.





Gambar 5 Meluncurkan konsep Blue Economy di Pulau Maratua

Sumber : (www.a-news.id, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian juga menggambarkan bahwa Pemerintah Kabupaten Berau melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dan Kemenparekraf untuk mengadakan event-event di pulau Maratua untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki di Kabupaten Berau Bersama dengan kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 6 Wabup Undang Menparekraf ke Bumi Batiwakkal

Sumber : (berauterkini.co.id, 2021)

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Berau adalah mempromosikan destinasi-destinasi yang ada sebagai langkah mencari dukungan anggaran untuk mempercepat program pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya membangun kolaborasi antara Pemerintah Daerah kepada stakeholder dalam pemulihan ekonomi melalui industri pariwisata telah dilakukan dengan berbagai program strategis dan melibatkan pemangku kepentingan dari pihak swasta, perguruan

tinggi serta Kerjasama dengan negara lain dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau.

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan penelitian ini bahwa program pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau pada aspek inovasi dilakukan melalui pengembangan wisata baru yang ada di kampung Dumarung, mendorong Aksi Perubahan Kampung Entrepreneur di Kampung Ambun serta melakukan promosi wisata dari media sosial.

Untuk aspek adaptasi yang dilakukan adalah kesungguhan dalam penerapan protokol kesehatan dalam industri pariwisata di Kabupaten Berau melalui implementasi kebijakan CHSE di masa adaptasi kebiasaan baru. Sementara itu untuk aspek kolaborasi yang dilakukan adalah membangun kolaborasi dengan melibatkan pemangku kepentingan dari pihak swasta, perguruan tinggi serta Kerjasama dengan negara lain dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Berau.

Rekomendasi yang diberikan, kolaborasi bisa lebih ditingkatkan lagi dengan negara-negara lain, sehingga wisata di Kabupaten Berau segera pulih kembali.

### Daftar Pustaka

- Arcana, K. T. P. and Wiweka, K. (2015) 'The Impact of Managing Sustainable Event and the Contribution to the Formation of Destination Image at Nusa Dua Resort, Bali', *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), pp. 43–48.
- berauterkini.co.id (2021) 'Wabup Undang Menparekraf ke Bumi Batiwakkal'. Available at: <https://berauterkini.co.id/2021/12/17/wabup-undang-menparekraf-ke-bumi-batiwakkal/>.
- Gayatri, G. P. and Pitana, I. G. (2005) 'Sosiologi Pariwisata', Andi, Yogyakarta.
- Indonesia, R. (2009) 'Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan'.
- Kende-Robb, C. (2019) *To improve women's access to finance, stop asking them for collateral*. Available at: <https://www.weforum.org/agenda/2019/06/women-finance-least-developed-countries-collateral/>.
- Organization, I. L. (2020) 'ILO Monitor: COVID-19 and the World of Work', *Updated estimates and analysis*. *Int Labour Organ*.
- PARIWARA (2021) 'Dorong Pemulihan Ekonomi dan Pariwisata, PT Berau Coal Salurkan 30 Booth UMKM di Sambaliung'. Available at: <https://kaltimkece.id/pariwarapariwaradorongpemulihanekonomidanpariwisata-pt-berau-coal-salurkan-30-booth-umkm-di-sambaliung>.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020) 'Respon kebijakan: Mitigasi dampak wabah COVID-19 pada sektor pariwisata', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp. 191–206.
- Tedjo, Y. (2013) *SEKTOR PUBLIK DALAM BINGKAI INOVASI KOLABORATIF*. Available at: <https://adoc.pub/queue/sektor-publik-dalam-bingkai-inovasi-kolaboratif.html>.
- www.a-news.id (2021) 'Berau Luncurkan Konsep Blue Economy Maratua Kerjasama Dengan Pemprov Kaltim dan Seychelles'. Available at: <https://www.a->

news.id/berau-luncurkan-konsep-blue-economy-maratua-kerjasama-dengan-pemprov-kaltim-dan-seychelles/.

Yuniar, N. (2021) *Menparekraf: Inovasi, adaptasi, kolaborasi kunci atasi perubahan besar*, <https://bengkulu.antaraneews.com/>. Available at: <https://bengkulu.antaraneews.com/berita/173670/menparekraf-inovasi-adaptasi-kolaborasi-kunci-atasi-perubahan-besar>.